



# ANALISIS DETERMINAN INKLUSI KEUANGAN SYARIAH PADA GENERASI MILENIAL DI KOTA SALATIGA

**Emy Widyastuti, Iqmahanis Afisa**  
Universitas Islam Negeri Salatiga  
[emywidyastuti@uinsalatiga.ac.id](mailto:emywidyastuti@uinsalatiga.ac.id)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan syariah, *financial technology*, jenis kelamin, usia, pendidikan dan pendapatan terhadap inklusi keuangan syariah pada generasi milenial Kota Salatiga. Jenis penelitian berupa penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer berupa kuisisioner. Sampel yang dipilih sejumlah 100 orang responden generasi milenial Kota Salatiga dengan *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah dan *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan syariah, jenis kelamin berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap inklusi keuangan syariah, usia berpengaruh negatif signifikan terhadap inklusi keuangan syariah, pendidikan dan pendapatan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap inklusi keuangan syariah.

**Kata kunci:** Inklusi keuangan syariah, literasi keuangan syariah, jenis kelamin, usia, pendidikan, pendapatan

## Abstract

This research aims to determine the influence of sharia financial literacy, financial technology, gender, age, education and income on sharia financial inclusion in the millennial generation of Salatiga City. This type of research is quantitative research using primary data in the form of questionnaires. The sample selected was 100 millennial generation respondents from Salatiga City using purposive sampling. The data analysis technique uses multiple linear regression with research results showing that sharia financial literacy and financial technology have a positive and significant effect on sharia financial inclusion, gender has an insignificant negative effect on sharia financial inclusion, age has a significant negative effect on sharia financial inclusion, education and income positive and insignificant effect on sharia financial inclusion.

**Keywords:** Islamic financial inclusion, islamic financial literacy, financial technology, gender, age, education, income

## PENDAHULUAN

Populasi muslim Indonesia yang melimpah menjadi potensi pengembangan industri keuangan syariah yang akan berdampak pada eskalasi taraf inklusi keuangan syariah. Inklusi keuangan syariah adalah ketersediaan akses yang dimiliki oleh individu terkait produk beserta layanan keuangan syariah (Rahim et al., 2016). Menurut hasil Survei Nasional Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Indonesia (SNLKI) OJK pada tahun 2022, indeks literasi keuangan syariah Indonesia baru sebesar 9,14%, sedangkan keuangan konvensional memiliki indeks literasi yang lebih tinggi yaitu 49,68%. Inklusi keuangan syariah tercatat sebesar 12,12% dan inklusi keuangan konvensional memiliki indeks yang jauh lebih tinggi yaitu sebesar 85,10%. Meski indeks tersebut meningkat dari survei sebelumnya pada tahun 2019, upaya mempersempit gap antara inklusi keuangan konvensional dan syariah perlu untuk terus diupayakan. Taraf inklusi keuangan syariah yang rendah di masyarakat, mendorong OJK dan BI untuk meningkatkan taraf inklusi keuangan syariah melalui peningkatan literasi keuangan syariah dan penggunaan *financial technology* sehingga berdampak pada peningkatan inklusi keuangan syariah. Berdasar angka indeks inklusi dan literasi keuangan syariah tersebut menunjukkan bahwa penggunaan produk keuangan tidak dibarengi dengan edukasi keuangan. Kondisi tersebut sangat ironi dimana seharusnya inklusi keuangan syariah seharusnya diimbangi dengan literasi keuangan baik.

*Theory Planned of Behavior* (TPB) mengemukakan bahwa perilaku individu didasari kepercayaan akan informasi yang diperoleh serta pencapaian perilaku didasarkan pada motivasi dan kemampuan (Ajzen, 1991). Latar belakang perilaku individu didasarkan pada faktor perilaku, kepribadian, sosial, dan informasi. Dorongan minat dan sikap subjektif individu akan mempengaruhi perilaku untuk melakukan suatu tindakan, dalam hal ini minat akan mempengaruhi keputusan individu dalam upaya pengelolaan keuangan. Sudut pandang individu yang dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya akan mendorong individu untuk turut serta menggunakan produk dan layanan keuangan. Namun realitanya penilaian positif terkait perilaku keuangan syariah yang ada tidak menjadikan individu melakukan hal serupa.

Ada banyak faktor yang diprediksi berkontribusi terhadap pencapaian inklusi keuangan syariah yang tinggi yaitu literasi keuangan syariah, *fintech* dan faktor demografi. Faktor literasi keuangan syariah berupa pengetahuan dan pemahaman keuangan syariah yang memadai akan mendorong individu memanfaatkan layanan dan produk keuangan (Sari & Kautsar, 2020). Literasi keuangan syariah sejalan dengan inklusi keuangan syariah dimana pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan keuangan syariah yang dimiliki individu, diharapkan dapat mendorong penggunaan layanan keuangan syariah (Suryanto et al., 2020). Literasi keuangan syariah tiap individu berdampak pada perilaku pengambilan keputusan pengelolaan keuangan sesuai prinsip islam. Riset yang dilakukan oleh Anah et al., (2020), Fitriah



& Ichwanudin, (2020), Irman et al., (2021) menyimpulkan hasil yang signifikan antara keuangan syariah dan inklusi keuangan syariah. Namun riset Christanal (2019) menyimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh literasi terhadap inklusi keuangan.

Kemajuan teknologi informasi mendorong berkembangnya *fintech* yang diharapkan akan semakin memperluas jangkauan layanan keuangan. Layanan keuangan yang canggih akan memudahkan akses terhadap produk keuangan bagi masyarakat. Namun realitanya masih diperlukan pengembangan instrumen kebijakan terkait kinerja *fintech* dan ketersediaan (kemampuan) sumber daya manusia. Penelitian yang dijalankan Shen et al., (2018), dan Widyaningsih et al., (2021) menunjukkan hasil positif signifikan antara *fintech* dengan inklusi keuangan. Berbeda dengan riset yang dilakukan oleh Kusuma (2019) menjelaskan hasil bahwa *fintech* tidak memberi pengaruh terhadap inklusi keuangan.

Pada aspek demografi, perbedaan jenis kelamin akan mengakibatkan perbedaan peran dalam pengelolaan keuangan seperti pengambilan keputusan keuangan (Sari & Kautsar, 2020). Berdasarkan gender, perempuan memiliki literasi keuangan yang sedikit lebih besar (50,33%) daripada laki-laki (49,05%). Sebaliknya laki-laki memiliki skor indeks keuangan syariah yang lebih besar dibandingkan perempuan yaitu masing-masing sebesar 86,28% dan 83,88% (OJK, 2022). Di sisi lain, persamaan hak dalam aspek ini terkait akses dan informasi keuangan menjadikan faktor gender seharusnya tidak mempengaruhi inklusi keuangan syariah. Penelitian yang digagas oleh Gary et al. (2019) menunjukkan tidak adanya pengaruh jenis kelamin terhadap taraf inklusi keuangan. Sedangkan hasil yang berbeda ditemukan pada riset yang dilakukan oleh Hutabarat (2018).

Perbedaan usia akan mengakibatkan perubahan pola pikir dan perilaku seseorang dalam melakukan pengelolaan keuangan. Namun, kemajuan teknologi informasi di bidang keuangan yang dapat diakses oleh setiap individu di berbagai kalangan usia menjadikan usia tidak lagi berpengaruh terhadap inklusi keuangan syariah. Meskipun generasi milenial memiliki akses penuh terhadap akses informasi keuangan, hal tersebut tidak menunjukkan bahwa generasi milenial memiliki taraf inklusi keuangan syariah yang lebih tinggi (Gary et al., 2019). Lebih lanjut penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2017) memaparkan adanya pengaruh signifikan antara usia terhadap inklusi keuangan, sedangkan hasil berbeda ditemukan pada riset oleh Gary et al., (2019) yang memaparkan hasil temuannya bahwa usia tidak mempengaruhi inklusi keuangan.

Tingkat pendidikan akan menyebabkan semakin tinggi tingkat pendidikan individu seharusnya sejalan dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik. Faktanya, taraf pendidikan individu tidak memberi pengaruh pada taraf inklusi keuangan syariah, hal ini dikarenakan tingkat pendidikan yang tinggi tidak menjamin tingkat edukasi keuangan individu (Gary et al., 2019). Studi yang dilakukan oleh



Hutabarat (2018), dan Nugroho (2017) menemukan hasil bahwasanya tingkat pendidikan berkontribusi pada inklusi keuangan syariah. Hasil tersebut bertentangan dengan temuan Gary et al., (2019) yang mengungkapkan tidak adanya pengaruh tingkat pendidikan terhadap inklusi keuangan.

Tingginya taraf pendapatan individu akan mendorong sikap pengelolaan keuangan dan akses akan produk keuangan menjadi lebih efektif (Sari & Kautsar, 2020). Idealnya, semakin tinggi taraf pendapatan individu, akan dibarengi dengan tingginya taraf kepercayaan penggunaan layanan jasa keuangan. Faktanya, masyarakat dengan taraf pendapatan tinggi tidak menjadi indikator utama kepercayaan dalam menggunakan layanan keuangan. Studi yang dilakukan oleh Clamara & Tuesta (2014) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara pendapatan terhadap angka inklusi keuangan, sedangkan Hutabarat (2018) menunjukkan hasil yang sebaliknya.

Berdasarkan kematangan usia dan pola berpikir akan kemajuan teknologi terutama di bidang keuangan, generasi milenial memiliki kecakapan yang baik terkait pengaturan finansialnya. Generasi milenial yaitu generasi yang lahir sekitar tahun 1980-1995, hidup pada era teknologi dan merupakan usia produktif. Dalam kesehariannya generasi milenial sangat dekat dengan penggunaan teknologi. Hasil sensus penduduk yang dirilis oleh BPS Kota Salatiga pada 2020 menunjukkan mayoritas penduduk Kota Salatiga didominasi oleh generasi milenial sebesar 24,99% dari 192.322 jiwa total populasi. Generasi ini diharapkan memiliki taraf inklusi keuangan syariah yang baik terlebih didukung dengan adanya program percepatan keuangan dan gerakan Indonesia menabung yang telah berjalan, serta keberadaan Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) Kota Salatiga yang diharapkan dapat mengedukasi masyarakat. Studi mengenai determinan inklusi keuangan syariah masih sangat terbatas. Padahal kajian tersebut sangat penting mengingat populasi muslim di Indonesia sangat besar sehingga dibutuhkan penelitian lebih lanjut mengenai determinan inklusi keuangan syariah untuk memperkecil kesenjangan inklusi keuangan syariah dan konvensional.

## **KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS**

### **2.1. *Theory Planned of Behaviour (TPB)***

TPB dicetuskan oleh Ajzen (1991) dengan konsep bahwa perilaku setiap individu akan didasari pada kepercayaan terhadap informasi yang diperoleh sehingga akan menghasilkan perilaku yang didasarkan pada motivasi dan kemampuan. Tiga faktor dalam TPB yang mempengaruhi perilaku seseorang adalah 1) *Attitude toward of behavior* yang merujuk pada kepercayaan individu dalam menilai tindakan yang akan dilakukan akan membawa keuntungan atau tidak 2) *Subjective Norm* perilaku yang berasal dari sudut pandang individu yang dipengaruhi oleh lingkungan 3) *Perceived*



*Behavior Control* merupakan pandangan individu apakah perilaku yang akan dilakukan akan mudah atau sulit.

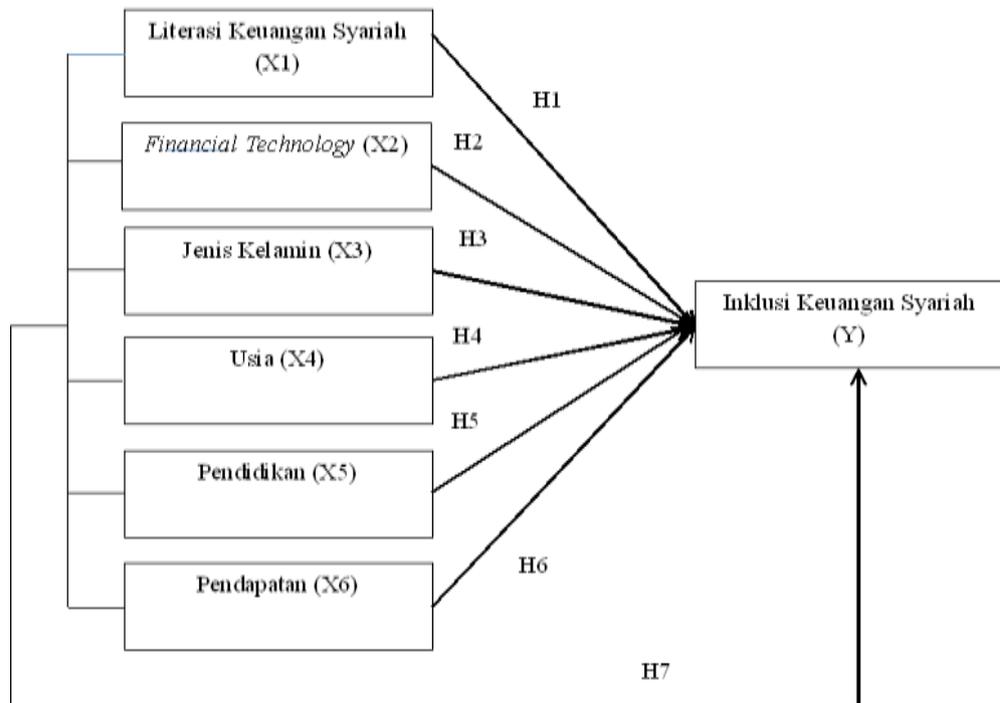
## 2.2. Inklusi Keuangan Syariah

Keuangan inklusif diterjemahkan sebagai upaya dalam peniadaan hambatan akses masyarakat terhadap pemanfaatan layanan keuangan (BI, 2022). OJK mengungkapkan elemen yang harus ada dalam keuangan inklusif adalah ketersediaan akses, ketersediaan produk dan layanan, penggunaan serta kualitas layanan keuangan (OJK, 2021). Tolok ukur keuangan inklusif dapat dilihat melalui beberapa indikator yaitu 1) akses untuk mengukur tolok ukur kapabilitas dalam memanfaatkan lembaga keuangan berupa harga dan tempat yang terjangkau, 2) penggunaan untuk menilai kemampuan penggunaan aktual pada produk serta jasa keuangan yang meliputi frekuensi, lamanya penggunaan, dan keteraturan, 3) kualitas yang menilai apakah produk pada jasa keuangan dapat memadai kemampuan masyarakat, 4) kesejahteraan dalam mengukur pengaruh layanan keuangan bagi pengguna. Tujuan inklusi keuangan berdasar POJK No.76/POJK.07/2016 terkait peningkatan literasi dan inklusi keuangan syariah yaitu tercapainya eskalasi akses masyarakat pada lembaga, produk serta jasa keuangan.

Penelitian Anah et al., (2020) menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah signifikan bagi tercapainya inklusi keuangan. Pada aspek *financial technology*, Irman et al., (2021); Anah et al., (2020), dan Shen et al., (2018) menemukan bahwa *fintech* mempengaruhi inklusi keuangan yang optimal. Clamara & Tuesta, (2014) dan Nugroho (2017) menunjukkan bahwa jenis kelamin berpengaruh pada inklusi keuangan. Faktor usia dan tingkat pendidikan juga berkontribusi pada inklusi keuangan merujuk pada penelitian Clamara & Tuesta (2014) dan Nugroho (2017). Seperti halnya pendidikan, pendapatan juga mempengaruhi inklusi keuangan seperti hasil riset Gary et al., (2019). Sehingga hipotesis penelitian ini adalah 1) H1: Literasi keuangan syariah berpengaruh positif signifikan terhadap inklusi keuangan syariah 2) H2: *Financial technology* berpengaruh positif signifikan terhadap inklusi keuangan syariah 3) H3: Usia berpengaruh positif signifikan terhadap inklusi keuangan syariah, 4) H4: Pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap inklusi keuangan syariah, 5) H5: Pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap inklusi keuangan syariah. Kerangka berpikir dapat digambarkan berikut ini:

### Gambar 1 Kerangka Penelitian





## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan memanfaatkan data primer berupa kuesioner dalam menghimpun data. Populasi meliputi generasi millennial kota Salatiga yang berjumlah 48.061 jiwa. Pengambilan data melalui sampel menggunakan *non probability sampling* melalui teknik *purposive sampling*. Diperoleh 100 sampel menggunakan rumus Slovin dengan kriteria sampel yaitu generasi millennial yang pernah mendapatkan pengetahuan dan memahami cara pengelolaan keuangan serta menggunakan *fintech*.

Pengujian dan analisis data pada penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Uji hipotesis dengan regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Adapun model regresi linier berganda dapat dirumuskan berikut ini:

$$IKS = \alpha + \beta_1 LKS + \beta_2 FT + \beta_3 JK + \beta_4 U + \beta_5 TP + \beta_6 P + \varepsilon$$

Keterangan:

- IKS : Inklusi Keuangan Syariah
- LKS : Literasi Keuangan Syariah
- FT : *Financial Technology*
- JK : Jenis Kelamin
- U : Usia

TP : Tingkat Pendidikan

P : Pendapatan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Hasil

Tabel 1 Demografi Responden

| Item                 | Jumlah | Persentase |
|----------------------|--------|------------|
| <b>Jenis Kelamin</b> |        |            |
| Laki-laki            | 49     | 49%        |
| Perempuan            | 51     | 51%        |
| <b>Usia</b>          |        |            |
| 24-27 tahun          | 31     | 31%        |
| 28-31 tahun          | 26     | 26%        |
| 32-35 tahun          | 24     | 24%        |
| 36-39 tahun          | 19     | 19%        |
| <b>Pendidikan</b>    |        |            |
| SMA                  | 34     | 34%        |
| S1                   | 41     | 41%        |
| S2                   | 15     | 15%        |
| S3                   | 10     | 10%        |
| <b>Pendapatan</b>    |        |            |
| <1 juta              | 9      | 9%         |
| 1 juta-2,5 juta      | 24     | 24%        |
| 2,5 juta- 5 juta     | 38     | 38%        |
| >5 juta              | 29     | 29%        |
| <b>Domisili</b>      |        |            |
| Argomulyo            | 25     | 25%        |
| Sidomukti            | 25     | 25%        |
| Sidorejo             | 25     | 25%        |
| Tingkir              | 25     | 25%        |



| <b>Jenis Fintech</b>                   |    |     |
|--|----|-----|
| <i>Crowdfunding and P2P Lending</i>    | 9  | 9%  |
| <i>Market Agregator</i>                | 5  | 5%  |
| <i>Risk and Investemnet Management</i> | 21 | 21% |
| <i>Payment, Settlement Clearing</i>    | 65 | 65% |

Sumber: Data primer diolah, 2022

Jumlah responden perempuan berjumlah 51 orang dan laki-laki 49 orang. Responden didominasi usia 24-27 tahun sebanyak 31 orang, 28-31 tahun 26 orang, 32-35 tahun 24 orang dan 36-39 tahun sebanyak 19 orang. Penggolongan responden berdasarkan tingkat pendidikan diperoleh hasil yaitu sebanyak 34 orang merupakan lulusan SMA sederajat, lulusan S1 41 orang, lulusan S2 dengan jumlah 15 orang, dan sisanya sejumlah 10 orang adalah lulusan S3. Responden dengan pendapatan perbulan kurang dari Rp 1.000.000 berjumlah 9 orang, berpenghasilan Rp 1.000.000 sampai Rp 2.500.000 terdapat 24 orang, berpenghasilan di rentang Rp 2.500.000 sampai Rp 5.000.000 sejumlah 38 orang, dan sisanya memiliki penghasilan lebih dari Rp 5.000.000 sebanyak 29 orang. Klasifikasi responden didasarkan pada jenis *fintech* yang digunakan yaitu ditemukan sebanyak 9 orang menggunakan *fintech* jenis *crowdfunding and P2P lending*, sebanyak 5 orang menggunakan *fintech* jenis *market aggregator*, sebanyak 21 orang menggunakan *fintech risk and management* dan sisanya sebanyak 65 orang menggunakan *fintech* jenis *payment, settlement and clearing*.

Selanjutnya dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Mengacu pada tabel *r pearson* dengan  $(df) = 28$  dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh hasil  $r$  tabel 0,361. Berdasarkan hasil pengolahan data, menyatakan bahwa semua indikator dinyatakan valid karena hasil  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Selanjutnya mengacu pada hasil pengolahan uji reliabilitas diperoleh hasil yang menyatakan variabel literasi keuangan syariah, *fintech*, dan inklusi keuangan syariah memiliki skor atau nilai *cronbach's alpha*  $> 0,6$  sehingga kuesioner dinilai reliabel.

Kemudian dilakukan pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinieritas, serta uji heteroskedastisitas. Hasil pengolahan uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov Smirnov (K-S) didapatkan angka atau nilai signifikansi  $0,200 > 0,05$ , sehingga penelitian ini terhindar dari masalah normalitas atau dengan kata lain data sudah terdistribusi secara normal. Selanjutnya hasil pengolahan uji multikolinieritas ditemukan bahwa nilai *tolerance* di setiap variabel  $> 0,1$ , dengan nilai VIF pada setiap variabel  $< 10$ . Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa data pada penelitian ini terhindar dari adanya masalah multikolinieritas. Hasil pengujian uji



Glejser ditemukan bahwa nilai signifikansi pada variabel literasi keuangan syariah, *financial technology*, jenis kelamin, usia, pendidikan, dan pendapatan  $> 0,05$  sehingga data observasi ini terhindar dari masalah heteroskedastisitas.

**Tabel 2 Uji Statistik t**

| Model    | t      | Sig   |
|----------|--------|-------|
| Constant | 2.513  | 0.014 |
| LKS      | 4.860  | 0.000 |
| FT       | 4.302  | 0.000 |
| JK       | -1.745 | 0.084 |
| U        | -2.679 | 0.009 |
| TP       | 0.985  | 0.327 |
| P        | 1.846  | 0.068 |

Sumber: Data primer diolah, 2022

Tabel 2 menunjukkan hasil pada uji t dengan nilai  $t_{hitung}$  literasi keuangan syariah sebesar 4.860 dengan signifikansi  $0.000 < 0.05$ . Nilai  $t_{hitung}$  *financial technology* sebesar 4.302 dengan signifikansi  $0.000 < 0.05$ . Nilai  $t_{hitung}$  jenis kelamin sebesar -1.745 dengan signifikansi  $0.084 > 0.05$ . Nilai  $t_{hitung}$  usia sebesar -2.679 dengan signifikansi  $0.009 < 0.05$ . Nilai  $t_{hitung}$  pendidikan sebesar 0.985 dengan signifikansi  $0.327 > 0.05$ . Nilai  $t_{hitung}$  pendapatan sebesar 1.846 dengan signifikansi  $0.068 > 0.05$ . Hasil menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah dan *financial technology* mempengaruhi secara positif dan signifikan bagi inklusi keuangan syariah, sedangkan variabel jenis kelamin berpengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap inklusi keuangan syariah. Variabel usia berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap inklusi keuangan. Variabel pendidikan dan pendapatan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap inklusi keuangan syariah.

Selanjutnya dilakukan pengujian uji simultan F yang diperoleh hasil uji F menerangkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 15,768 dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama secara signifikan mempengaruhi inklusi keuangan syariah. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bernilai 0,504 artinya seluruh variabel bebas mempengaruhi variabel terikat sebesar 50,4%, sedangkan variabel yang tidak terdapat dalam model memiliki pengaruh sebesar 49,6%.

Selanjutnya hasil pengujian regresi linier berganda dapat diamati melalui tabel 3 di bawah ini:



**Tabel 3. Uji Regresi Linier Berganda**

| Model | Coefficients <sup>a</sup>  |            |                         |   |      |
|-------|----------------------------|------------|-------------------------|---|------|
|       | Unstandarized Coefficients |            | Standarized Coefficient | t | Sig. |
|       | B                          | Std. Error | Beta                    |   |      |

#### 4.2. Pembahasan

##### **Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Inklusi Keuangan Syariah**

Literasi keuangan syariah akan mempengaruhi secara positif signifikan terhadap inklusi keuangan syariah sehingga  $H_1$  diterima yang tercermin dari hasil  $t_{hitung}$  sebesar 4,860 dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hasil ini mengindikasikan bahwa generasi milenial Kota Salatiga memiliki pemahaman yang cukup baik terkait literasi keuangan syariah sehingga akan mendorong penggunaan produk layanan keuangan yang akan berdampak pada eskalasi inklusi keuangan syariah. Selain itu generasi milenial Kota Salatiga telah mendapatkan edukasi keuangan baik melalui jenjang pendidikan formal ataupun seminar terkait topik dalam penelitian ini. Hal ini membuktikan keselarasan *Theory Planned of Behavior* terkait keinginan yang tinggi akan sejalan dengan inklusi keuangan syariah yang tinggi pula dalam hal akses dan penggunaan produk dan layanan keuangan di tiap individu.

Temuan ini sejalan dengan temuan Irman et al., (2021) yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh antara literasi keuangan syariah terhadap inklusi keuangan syariah. Riset yang diprakarsai Anah et al., (2020) menunjukkan temuan yang serupa yaitu literasi keuangan islam mampu mempengaruhi secara signifikan taraf inklusi keuangan islam. Namun hasil temuan observasi ini bertolak belakang dengan riset Christanal (2019) yang menjelaskan jika literasi keuangan tidak mempengaruhi inklusi keuangan.

##### **Pengaruh *Financial Technology* terhadap Inklusi Keuangan Syariah**

Hasil menunjukkan *Financial technology* memberikan pengaruh secara positif signifikan terhadap inklusi keuangan syariah sehingga  $H_2$  diterima. Tercermin dari hasil  $t_{hitung}$  sebesar 4,302 dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Temuan ini menyimpulkan bahwa generasi milenial Kota Salatiga memiliki taraf yang cukup tinggi terkait penggunaan *fintech* guna menunjang pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Pandangan generasi milenial terkait kemudahan akses dan fleksibilitas penggunaan *fintech* dirasa sangat membantu dan mempermudah transaksi keuangan.



*Fintech* dirasa dapat menjangkau dari sisi penggunaan dibandingkan dengan perbankan terkait efisiensi waktu dan wilayah, hal ini dikarenakan aplikasi *fintech* dapat digunakan kapanpun dan dimanapun.

Hasil ini selaras dengan temuan Yolanda (2022) yang mengemukakan hasil adanya pengaruh signifikan antara penggunaan *fintech* terhadap inklusi keuangan. Hal inipun diperkuat oleh riset Irman et al., (2021) yang mengemukakan hasil yang serupa. Namun terdapat perbedaan temuan Anah et al., (2020), dimana *fintech* tidak mempengaruhi taraf inklusi keuangan syariah.

### **Pengaruh Jenis Kelamin terhadap Inklusi Keuangan Syariah**

Jenis kelamin berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap inklusi keuangan syariah sehingga  $H_3$  ditolak yang tercermin dari hasil  $t_{hitung}$  sebesar -1,745 dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan temuan tersebut dapat menjelaskan bahwa tidak terdapat perbedaan peranan sosial antara perempuan dan laki-laki terkait pengambilan keputusan keuangannya. Dalam hasil riset ini menunjukkan bahwa jenis kelamin yang berbeda tidak menjadi hambatan dalam mendapatkan informasi dan akses terkait produk layanan keuangan. Sehingga baik pria ataupun wanita mendapatkan hak yang sama terkait akses akan lembaga ataupun produk layanan keuangan yang ada.

Hasil riset ini serupa dengan riset yang diprakarsai Sari & Kautsar (2020) yang menyimpulkan bahwa gender atau jenis kelamin tidak memberi pengaruh terhadap inklusi keuangan. Temuan ini bertentangan dengan riset Hutabarat (2018), dimana jenis kelamin menjadi salah satu aspek yang berpengaruh terhadap inklusi keuangan.

### **Pengaruh Usia terhadap Inklusi Keuangan Syariah**

Usia pada penelitian ini menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap inklusi keuangan syariah sehingga  $H_3$  ditolak yang tercermin dari hasil  $t_{hitung}$  sebesar -2,679 dengan signifikansi  $0,009 < 0,05$ . Berdasarkan temuan tersebut tidak terdapat hambatan terkait akses informasi keuangan dari segi usia, dengan kata lain setiap kelompok usia dapat mengakses informasi keuangan. Hal ini didorong dengan kehidupan masyarakat yang tidak terlepas dengan adanya kemajuan teknologi informasi. Keterbukaan informasi terkait keuangan dapat menjadi panduan bagi masyarakat di berbagai kelompok usia untuk memilih layanan keuangan yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat (Gary et al., 2019).

Hasil riset ini sejalan dengan riset Gary et al., (2019) yang menemukan bahwa usia berpengaruh negatif signifikan pada inklusi keuangan namun bertentangan dengan riset Hutabarat (2018), dimana usia memiliki pengaruh terhadap inklusi keuangan.



## **Pengaruh Pendidikan terhadap Inklusi Keuangan Syariah**

Pendidikan berpengaruh positif akan tetapi tidak signifikan terhadap inklusi keuangan syariah sehingga  $H_5$  ditolak yang tercermin dari hasil  $t_{hitung}$  sebesar 0,985 dengan signifikansi  $0,327 < 0,05$ . Berdasarkan temuan tersebut menjelaskan bahwa pendidikan berdampak secara positif akan tetapi tidak signifikan terhadap tercapainya inklusi keuangan syariah, dimana tingginya taraf pendidikan akan dibarengi dengan tingginya akses akan inklusi keuangan walaupun tidak secara nyata dan signifikan. Idealnya, taraf pendidikan yang tinggi akan diikuti pula oleh tingginya literasi dan inklusi keuangan syariah individu. Edukasi akan keuangan akan membantu pengelolaan dan perencanaan keuangan individu (Gary et al., 2019).

Hasil riset ini juga sejalan dengan riset yang dilaksanakan oleh Gary et al., (2019) yang menjelaskan bahwasanya pendidikan berdampak secara positif namun tidak signifikan terhadap taraf inklusi keuangan. Temuan ini berbeda dengan riset Hutabarat (2018), dimana pendidikan berdampak secara signifikan terhadap angka inklusi keuangan.

## **Pengaruh Pendapatan terhadap Inklusi Keuangan Syariah**

Pendapatan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap inklusi keuangan syariah sehingga  $H_6$  ditolak yang tercermin dari hasil  $t_{hitung}$  sebesar 1,846 dengan signifikansi  $0,068 < 0,05$ . Berdasarkan temuan tersebut menunjukkan bahwa pendapatan memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan. Tidak semua individu dengan pendapatan yang tinggi akan memiliki taraf inklusi keuangan syariah yang tinggi pula. Meskipun seorang individu memiliki pendapatan yang tinggi tidak menjadi faktor kepercayaan terhadap penggunaan layanan dan produk keuangan, dimana sebagian besar individu berpenghasilan tinggi tidak memiliki keinginan untuk mengakses produk layanan keuangan namun cenderung lebih konsumtif dalam gaya hidup. Hal tersebutlah yang melatarbelakangi sulitnya meningkatkan inklusi keuangan. Berdasarkan riset yang dilakukan pada responden generasi milenial Kota Salatiga menunjukkan hasil bahwa individu yang berpenghasilan rendah memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang baik.

Hasil temuan ini searah dengan temuan penelitian yang dilaksanakan oleh Sari & Kautsar (2020) yang menjelaskan bahwa pendapatan telah memiliki pengaruh pada indeks inklusi keuangan meski dengan angka yang tidak signifikan. Temuan ini berbeda dengan riset yang dijalankan oleh Nugroho (2017), dimana pendapatan tidak memiliki pengaruh sama sekali terhadap inklusi keuangan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini memiliki beberapa temuan yang dapat disimpulkan berikut ini:



- a. Literasi keuangan syariah dan *financial technology* memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap inklusi keuangan syariah khususnya generasi milenial Kota Salatiga.
- b. Jenis kelamin pada generasi milenial di Kota Salatiga memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap inklusi keuangan
- c. Usia memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap inklusi keuangan syariah.
- d. Faktor pendidikan dan pendapatan berpengaruh positif akan tetapi dengan hasil yang tidak signifikan terhadap inklusi keuangan pada generasi milenial Kota Salatiga.

Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat digunakan dan berkontribusi untuk berbagai pihak dalam upaya peningkatan inklusi keuangan syariah di Indonesia, mengingat Indonesia sebagai negara dengan mayoritas muslim yang besar, namun masih memiliki kesenjangan yang jauh dengan inklusi keuangan konvensional. Diharapkan pada penelitian selanjutnya, penelitian dilakukan pada objek yang lebih luas sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih besar pada peningkatan inklusi keuangan syariah.

## REFERENSI

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(1), 179–211.
- Anah, L., Sugi, L., & Ningsih, R. (2020). *Tingkat Islamic Financial Literacy dan Penggunaan Fintech Terhadap Financial Inclusion UMKM Kawasan Pondok Pesantren di Kota Jombang*. 5(2), 127–141.
- BI. (2022). *Kajian Stabilitas Keuangan*. Bank Indonesia.
- Christanal, K. (2019). *Analisis Literasi Keuangan, Penggunaan Fintech, dan Inklusi Keuangan pada Mahasiswa Universitas Katolik Parahyangan*.
- Clamara, N., & Tuesta, D. (2014). *Factors that Matter for Financial Inclusion : Evidence from Peru* (Issue 14).
- Fitriah, & Ichwanudin, W. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inklusi Keuangan (Studi Pada Mahasiswa Magister Manajemen Universitas Sultan Ageng Tirtayasa). *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen Tirtayasa*, 4(2), 94–108. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.48181/jrbmt.v4i2.10332>
- Gary, C., Tua, G., Armayanti, N., & Suharianto, J. (2019). Finansial Inklusif Dalam Perspektif Demografi (Studi Kasus UMKM Kota Medan). *NIAGAWAN*, 8(3), 216–222.
- Hutabarat, F. (2018). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Pada Masyarakat Jabodetabek*. Institut Pertanian Bogor.
- Irman, M., Budiyanto, & Suwitho. (2021). Increasing Financial Inclusion Through Financial Literacy And Financial Technology On MSMEs. *International Journal of Economics Development Research*, 2(2), 126–141.



- Kusuma, I. N. P. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Melalui Finial Tehnology pada UMKM di Bandar Lampung. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 4(5), 247–252.
- Nugroho, A. (2017). *Analisis Determinan Inklusi Keuangan di Indonesia*. Universitas Diponegoro.
- OJK. (2021). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021 - 2025*.
- Rahim, S., Rashid, R., & Hamed, A. (2016). Islamic Financial Literacy and its Determinants mong University Student: An Explanatory Factor Analysis. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(7), 32–35.
- Sari, A. N., & Kautsar, A. (2020). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, dan Demografi Terhadap Inklusi Keuangan Pada Masyarakat di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(4), 1233–1246.
- Shen, Y., Hu, W., & Hueng, C. J. (2018). *The Effects of Financial Literacy , Digital Financial Product Usage and Internet Usage on Financial Inclusion in China*. 05012.
- Suryanto, T., Anggraeni, E., & Nasor, M. (2020). The Effect Of Islamic Financial Literation And Financial Technology On Islamic Financial Inclusion. *Al-Falah: Journal of Islamic Economics*, 5(2), 231–263. <https://doi.org/10.29240/alfalah.v5i2.1669>
- Widyaningsih, D., Siswanto, E., & Zusrony, E. (2021). *The Role of Financial Literature Through Digital Financial Innovation on Finial Inclusion (Case Study of MSMES in Salatiga City)*. 2021(4), 1301–1312.
- Yolanda, Y. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Nasabah pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk di Medan. *Jurnal Manajemen, Akuntansi Dan Ekonomi*, 1(1), 15–22.